

JARGON YANG DIGUNAKAN OLEH SUPORTER PERSEBAYA

Pungki Purita Afrianti

(S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, fakultas Bahasa dan Seni, Universitas negeri Surabaya)

ppungki81@gmail.com / pungkiafianti@mhs.unesa.ac.id

Dr. Dianita Indrawati, M. Hum.

JBSI FBS Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Salah satu jenis atau hasil dari proses variasi bahasa adalah Jargon. Jargon sendiri merupakan kosakata khusus yang digunakan dalam bidang kehidupan (lingkungan) tertentu. Jargon sering kali digunakan pada komunitas atau kelompok –kelompok tertentu. Jargon ini bersifat khusus namun masih dapat dipahami oleh masyarakat umum tidak bersifat rahasia. Suporter Persebaya atau yang disebut Bonek mania tentu saja mempunyai berbagai macam jargon yang menjadi ciri khas atau menjadi sebuah sebutan yang sudah tidak asing lagi di telinga sesama Bonek. Bisa jargon yang muncul secara sengaja maupun karena ketidak sengajaan muncul begitu saja atas respon suatu keadaan di lingkungan Bonek.

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan menghasilkan deskripsi. Bagaimana bentuk dan jenis variasi jargon yang ada di kalangan Bonek, Makna jargon di kalangan Bonek, serta mengetahui Fungsi jargon Bonek yang dominan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif ini akan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor suatu objek. data yang dideskripsikan melalui metode penganalisisan data penelitian ini adalah metode padan dan metode Agih. Metode padan adalah metode yang dipakai untuk mengkaji atau menentukan identitas satuan lingual penentu dengan memakai alat penentu berada di luar bahasa, terlepas dari bahasa, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan, seperti memperhatikan organ atau alat ucap pembentuk bunyi bahasa Sudaryanto, 2015:13 – 14).

Kata Kunci: Bonek, Jargon, Makna, Fungsi.

Abstract

One of the result of linguistic style's process is Jargon. Jargon is a special clause that is used to certain environment. Jargon is often used to community or certain groups. The Jargon is special language, but it still be able to be understood by society. And it is not private. Supporter of Persebaya or usually called as Bonek Mania absolutely has many Jargon whose become a special characteristic or a familiar language in their mate. The Jargon appears directly or indirectly and depends on the situation in Bonek's environment.

This research has goal to make description. The description is about the forms and kinds of Jargon in Bonek's environment, the sense of the Jargon, and analyze the functions of the Jargon. The research design used in this study is a descriptive qualitative research. The research will describe the substance systematically, factual and focus on factors of research' object. The data that is described by Agih and Padan research' method. Padan Method is a method that is used to analyze or decide the identity of language determiner with using determiner's tool where is outside the language itself, without any structure and grammatical, and it is not a part of the language, such as articulator which caused speech sound.

Keywords: Bonek, Jargon, Meaning, Function.

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi sebuah komponen penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok mempunyai bahasa dan cara tertentu untuk berkomunikasi dengan sesamanya agar mudah dipahami.

Menurut Chaer (2010 : 13) bahasa itu bersifat dinamis, maksudnya, bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Selain itu bahasa juga beragam, meskipun bahasa mempunyai kaidah dan pola yang sama, namun kaidah bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen sehingga mempengaruhi perubahan bahasa. Menurut ilmu sosiolinguistik bahasa mempunyai keterkaitan yang kuat antara bahasa, kehidupan sosial dalam komunikasi dan berinteraksi bahasa juga bisa menjadi salah satu ciri khas suatu masyarakat atau kelompok tertentu. Seperti pada kelompok suporter setia Persebaya atau yang disebut bonek mania mempunyai ciri khas dalam berkomunikasi dengan sesama pecinta Persebaya.

Ragam bahasa adalah variasi pemakaian bahasa. Dalam Angriawan, (2011:1), menyatakan bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara. Dengan kata lain, ragam bahasa adalah variasi bahasa yang berbeda-beda yang disebabkan karena berbagai faktor yang terdapat dalam masyarakat, seperti usia, pendidikan, agama, bidang kegiatan dan profesi, latar belakang budaya daerah, dan sebagainya.

Salah satu jenis atau hasil dari proses variasi bahasa adalah Jargon. Jargon sendiri merupakan kosakata khusus yang digunakan dalam bidang kehidupan (lingkungan) tertentu. Sebagaimana yang tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online.

Jargon merupakan bahasa umum yang digunakan untuk berkomunikasi dalam lingkup suatu kelompok tertentu namun jargon ini meskipun bukan merupakan bahasa yang biasa atau wajar digunakan untuk masyarakat umum. Namun bahasa jargon ini bukan merupakan

bahasa yang bersifat rahasia. Hanya saja tidak lumrah digunakan oleh masyarakat umum.

Suporter persebaya atau yang disebut Bonek mania tentu saja mempunyai berbagai macam jargon yang menjadi ciri khas atau menjadi sebuah sebutan yang sudah tidak asing lagi di telinga sesama Bonek. Bisa jargon yang muncul secara sengaja maupun karena ketidaksengajaan muncul begitu saja atas respon suatu keadaan di lingkungan Bonek. Jargon Bonek adalah bahasa yang umum digunakan dalam komunikasi sesama anggota Bonek atau kepada khalayak umum untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang Bonek. Jargon di kalangan Bonek yang banyak muncul adalah jargon-jargon yang berupa istilah.

Bonek merupakan sebutan untuk suporter setia Persebaya. Persebaya merupakan tim sepak bola kebanggaan warga kota Surabaya. Persebaya merupakan club sepakbola yang terbentuk sejak 1927 dengan nama awal Soerabajasche Indische Voetbal Bond (SIVB). Persebaya juga menjadi salah satu ciri khas kota Surabaya selain lambang buaya dan hiunya. Persebaya juga menjadi lambang kebanggaan kota Surabaya. Dengan segudang prestasi yang pernah diraihny dan Persebaya telah melahirkan pemain-pemain hebat seperti Evan Dimas, Aji Santoso, David Dasilfa dan masih banyak lagi.

Penggunaan jargon oleh komunitas Bonek di kalangan suporter Persebaya tidak bersifat rahasia, tetapi masyarakat luar komunitas pengguna jargon tersebut tidak memahami kata yang terucap. Hal ini disebabkan oleh makna dari kata-kata yang mereka gunakan berbeda dengan makna sesungguhnya (leksikal). Berdasarkan penjelasan diatas, jargon yang digunakan oleh bonek mempunyai keunikan tersendiri.

Berdasarkan pengamatan dan asumsi sekilas komunitas Bonek mempunyai jargon yang beraneka ragam dan mengandung makna yang berbeda dengan pemahaman masyarakat umum sehingga dianggap perlu menggali bagaimana proses jargon tersebut muncul dan bagaimana makna jargon tersebut oleh suporter Persebaya.

Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai berbagai

macam variasi jargon yang muncul di kalangan Suporter Persebaya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana proses pembentukan jargon di kalangan Bonek (Suporter Persebaya) ?
- 2) Bagaimana makna jargon di kalangan Bonek (suporter persebaya)?
- 3) Bagaimana fungsi jargon Bonek (suporter Persebaya) ?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah menghasilkan deskripsi.

- 1) Proses pembentukan jargon yang ada di kalangan Bonek (suporter persebaya).
- 2) Makna jargon di kalangan Bonek (suporter Persebaya).
- 3) Ranah Fungsi jargon Bonek atau suporter persebaya.

Manfaat Penelitian

penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut.

Manfaat teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Memperkaya kosakata dan memberikan warna tersendiri dalam perkembangan bahasa Indonesia.
- 2) Dapat digunakan untuk mendeskripsikan keberadaan jargon tersebut agar tidak punah.
- 3) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, perbendaharaan, dan khasanah kajian ilmu linguistik khususnya pada variasi bahasa yang berupa jargon.

Manfaat praktis

penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Agar orang diluar komunitas suporter Persebaya dapat mengetahui dan memahami makna jargon tersebut.
- 2) Bagi mahasiswa dan dosen Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber refrensi, sumber informasi,

dan sumber pengajaran dalam perkuliahan.

- 3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang ini meneliti kajian Sociolinguistik.

Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jargon : istilah khusus yang dipergunakan di bidang kehidupan tertentu.
- 2) Suporter : orang yang memberikan dukungan, sokongan dan sebagai penyemangat (dalam pertandingan dan sebagainya)
- 3) Bonek : singkatan dari Bondo Nekat yang merupakan suporter setia untuk tim sepak bola persebaya. Yang seringkali melakukan kekerasan dan melakukan segala upaya untuk mendukung tim kesayangan Persebaya.
- 4) Jenis jargon : macam – macam bentuk selingan dari jargon yang sering muncul di kalangan pengguna.
- 5) Fungsi jargon : kegunaan jargon dalam komunikasi kelompok.
- 6) Bentuk jargon : kata khusus yang sering di gunakan oleh Bonek

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, desain penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk variasi jargon, makna dan fungsi penggunaan jargon dalam lingkungan suporter Persebaya. Penelitian deskriptif ini bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor suatu objek.

Menurut Sudaryanto (1988:62), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa bahasa yang bisa dikatakan sebagai potret atau paparan seperti apa adanya. Bebrarti penelitian deskriptif adalah menggambarkan hasil penelitian dengan apa adanya.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif karena menjelaskan secara terperinci mengenai makan dan jenis variasi jargon suporter Persebaya dengan menggunakan penjabaran deskripsi bukan berupa angka-angka.

Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data

Sumber data penelitian ini yaitu suporter Persebaya secara langsung saat di stadion gelora Bung Tomo dalam beberapa kali pertandingan dan luar stadion, dari wawancara anggota Bonek dan gambar-gambar postingan di akun instagram Bonek, yaitu di akun @Grenforce.27, @Persebayafans, dan @memesupeno. Ketiga akun instagram tersebut merupakan akun instagram yang dikelola oleh komunitas Bonek yang selalu aktif dalam menyajikan info-info mengenai Persebaya.

Data Penelitian

Data penelitian ini berupa jargon-jargon yang ada dalam tuturan atau tulisan suporter Persebaya ketika berinteraksi atau berkomunikasi dengan sesama suporter maupun saat memberi semangat untuk para pemain Persebaya. Seperti lirik lagu atau hanya sebuah teriakan spontan. Yang menjadi ciri khas saat memberi semangat kepada pemain Persebaya.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak dan metode cakap atau wawancara, yang akan diuraikan sebagai berikut.

1) Metode simak

Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. metode simak merupakan metode yang dilakukan dengan penyimakan, yang disejajarkan dengan metode observasi. Menurut Sudaryanto(2015:133), dalam metode simak meliputi teknik sadap, teknik simak Libat Cakap, dan simak bebas libat cakap.

2) Metode Cakap

Metode yang dilakukan dengan jalan melakukan percakapan dan terjadi kontak antara peneliti dengan informan,

menurut Sudaryanto(2015:137). Metode ini dapat disejajarkan dengan metode wawancara. Metode cakap memiliki beberapa teknik dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik cakap semuka yaitu percakapan yang dilakukan secara langsung, tatap muka, atau bersemuka.

Metode dan teknik dalam penelitian ini selain menggunakan Simak Bebas Libas Cakap (SBLCL) dan Cakap semua (CS) juga menggunakan teknik pendukung lainnya yaitu diantaranya. Teknik rekam dan teknik catat.

Teknik rekam ialah mengambil atau merekam suara dilakukan secara alamiah sehingga pembicara atau objek tidak mengetahui bahwa pembicaraannya tengah di rekam. Teknik ini dilakukan untuk merekam suara-suara Suporter saat di stadion menyaksikan pertandingan Persebaya.

Teknik catat, teknik ini merupakan tahap menuliskan hasil yang didapat dari penelitian yang sudah dilakukan dalam kartu data . Mengubah bentuk suara kedalam bentuk tulisan. Teknik ini juga menjadi tahap mengubah hasil rekam kedalam bentuk tulis. Pada tahap ini sekaligus mengubah atau memilah-milah data yang terpakai atau yang tidak terpakai. Untuk selanjutnya dianalisis menggunakan teori yang sesuai.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini yang paling utama adalah peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data lapangan. Selain itu digunakan kartu kata dan daftar tanya. Adapun yang dimaksud dengan kartu data adalah istilah media untuk menuliskan data-data yang sudah didapat dalam penelitian lapangan. Kartu data merupakan kartu berisi data yang diberi judul untuk mengidentifikasi data sehingga dapat dicari dengan mudah saat simpan diantara kartu-kartu yang lain. Kartu data ini berguna untuk mempermudah pencarian serta klasifikasi data yang sudah diperoleh untuk keperluan penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan aturan atau langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menyimak tuturan dalam pengumpulan data lapangan yang penting untuk dilakukan atau diperhatikan tuturan-tuturan yang muncul dan di sini peran serta peneliti sangat diperlukan.
- 2) Cakap semuka yang dilakukan dengan berbincang dengan supporter Persebaya, yang berkaitan dengan jargon supporter Persebaya.
- 3) Menyadap atau merekam pembicaraan nara sumber dengan atau tanpa sepengetahuan nara sumber atau sesuatu yang sedang dibicarakan.
- 4) Mencatat data setelah data diperoleh, seharusnya segera dilakukan pencatatan data dan merapkannya menjadi data yang siap diolah. Pencatatan dalam proses pencarian data sangat dibutuhkan karena alat rekam otak manusia hanya dapat menampung beberapa saat saja.

Penganalisisan Data

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut.

Metode dan Teknik Penganalisisan data

Metode penganalisisan data penelitian ini adalah metode padan dan metode Agih. Metode padan adalah metode yang dipakai untuk mengkaji atau menentukan identitas satuan lingual penentu dengan memakai alat penentu berada diluar bahasa, terlepas dari bahasa, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan, seperti memperhatikan organ atau alat ucap pembentuk bunyi bahasa (Sudaryanto, 2015:13–14).

Proses analisis menggunakan metode padan yaitu memadankan jargon yang berbahasa asing atau menggunakan bahasa lain dengan arti yang sebenarnya menurut kamus, kemudian di korelasikan dengan bagaimana dan mengapa jargon tersebut diutarakan agar menemukan makna yang sebenarnya.

Metode agih adalah metode menganalisis data dengan memperhatikan konteks pembicaraan, nada, gestur tubuh dan kalimat yang mengiri suatu kata yang sedang diamati.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudaryanto(2015:15-16), metode agih itu alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Jadi dalam metode agih bukannya berdasarkan pada satuan nomina saja melainkan juga mengenai satuan lingual yang lain.

Dengan metode agih data atau kata yang didapat akan dianalisis berdasarkan susunan kata yang mengikutinya, peneliti akan memperhatikan bagaimana ekspresi dan nada pembicara atau ketika jargon diucapkan oleh penutur. Selain itu dengan metode agih penganalisisan data didapat dikaitkan dengan konteks yang mengiringinya.

Instrumen Penganalisisan Data

Instrumen penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan tabel klasifikasi jargon. Tabel tersebut digunakan untuk mempermudah dalam proses penganalisisan data yang didapat.

Tabel 3.1 Klasifikasi jargon

NO	DATA	Bentuk kata					Bentuk Frasa				
		Af	A b	R d	K d	ko n	No m	e r	d j	Kal	

Tabel 3.2 klasifikasi makna jargon

O	DATA	JARGON	Makna		
			leksikal (Lek)	gramatikal (Gra)	Kontekstual (Kon)
1	"Bajol ljo harus menang"	Bajol ljo	-	julukan untuk tim kebanggan Bonek	sebagai ungkapan kebanggan sebagai sebutan untuk tim persebaya.
	"Bajol ljo Greend force persebaya, lawase yo mung persebaya"				
2	"Bonek viking kita saudara"	Bone Viking	-	-	sebagai pernyataan perdamaian
	"Bonek king sama saja"				sebagai sebuah dukungan untuk tim Persib

Sesuai dengan tabel klasifikasi di atas setelah data didapat dan diklasifikasikan berdasarkan sifat kata, kata benda, kata kerja, kata sifat, kata umpatan. Serta frasa nomina, frasa verba, frasa sifat dan juga klausa. Data akan dianalisis lebih lanjut tentang bentuk, ciri-ciri, dan bahasa yang digunakan.

Prosedur penganalisisan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi jenis dan variasi jargon supporter Persebaya.
- 2) Seleksi data yaitu kegiatan menyeleksi dan memilah-milah data yang sudah didapat. Data yang berupa jargon-jargon yang digunakan oleh supporter Persebaya saat berada di dalam stadion dan diluar stadion.
- 3) Mengklasifikasikan data yang telah diidentifikasi berdasarkan jenis makna yaitu gramatikal, leksikal, kontekstual.. Selain itu juga mengklasifikasikan berdasarkan bentuk, diantaranya afiksasi,

afiksasi, reduplikasi, konvrensi, dan kata dasar.

4) Pengodean data

Pengkodean data dilakukan bertujuan untuk mempermudah dalam proses analisis. Pengkodean ini memperhatikan penomoran, unsur jenis makna, dan bentuk jargon.

Keterangan :

Penomoran

01 : urutan pertama

02 :urutan kedua

Dan seterusnya.

Bentuk jargon

Afiksasi : Af

Abreviasi :Ab

Reduplikasi :Rd

Kata dasar : Kd

Jenis makna

Gramatikal :Gra

Leksikal :Lek

Kontekstual :kts

- 5) Menyimpulkan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan disajikan paparan hasil penelitian yang meliputi 1) bentuk jargon bonek, 2) makna yang terkandung dalam jargon Bonek, dan 3) fungsi jargon Bonek.

Bentuk dan Jenis Jargon Bonek

Bentuk jargon sama halnya dengan bentuk kebahasaan pada umumnya yaitu yang berupa kata, frasa, klausa, dan ungkapan. Bentuk bahasa yang termasuk jargon adalah kata atau kode tertentu yang sering digunakan dan hanya dipahami pada lingkup suatu kelompok tertentu saja. Penelitian ini ditemukan tiga bentuk jargon yaitu jargon bentuk kata yang selanjutnya disebut (JBK), jargon bentuk frasa yang disebut (JBF) dan jargon bentuk kalimat (JBL). Pada jargon Bonek jargon yang berbentuk kata terdiri atas beberapa jenis yaitu jargon jenis bentuk dasar dan jargon jenis kata turunan.

Jargon jenis kata dasar tidak terbagi lagi, namun jargon yang masuk dalam jargon

bentuk kata turunan terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya, 1) afiksasi, dalam afiksasi ada 3 jenis (konfiks, sufiks, dan infiks), 2) abreviasi, dan 3) reduplikasi. Bentuk jargon Bonek ini tidak ada yang melalui proses reduplikasi atau pengulangan. Sehingga hanya terdapat hasil jargon jenis kata dasar, afiksasi dan abreviasi. Ditemukan 17 jargon bentuk dasar. Pada jargon jenis bentuk dasar ditemukan dua jargon yang tergolong ini yaitu jargon yang terdapat pada kalimat "Ayo nek wani leg-legan sak iki" dan "maine seng ngosok ojek klemar-klemer" dari kedua kalimat tersebut terdapat jargon yang termasuk dalam jenis kata dasar namun kata dasar yang juga reduplikasi.

Selain bentuk dasar ada jargon yang masuk dalam klasifikasi bentuk turunan yaitu ditemukan 8 jargon afiksasi dengan rincian 7 jenis prefiks. "Heh, koen gak mbonek a dino iki?" pada kalimat tersebut kata mbonek termasuk afiksasi yang jenis prefiks, karena Jargon Mbonek berasal dari kata Bonek yang melalui proses pembentukan kata yaitu afiksasi yang berjenis prefiks - Me- + bonek = Mbonek. Dari proses itulah terbentuklah sebuah kata baru. Ditemukan 1 jargon yang masuk dalam jenis infiks. "Getno tendanganmu cak Jali ! Goooooll..." pada kalimat tersebut Jargon Getno termasuk dalam jenis jargon Afiksasi berbentuk infiks berasal dari bahasa Jawa Surabaya yang artinya kencang. Kata get melalui proses morfologis yaitu infiksasi kata Get + no = Getno.

Ada 6 jargon masuk dalam jenis abreviasi. Salah satunya seperti dalam kalimat berikut, "Budal jam piro rek nang GBT? Persebaya main sore iki" GBT adalah sebutan untuk tempat atau lapangan kebanggaan Persebaya. GBT adalah sebuah bentuk abreviasi yang mengambil huruf-huruf pertama dari kata-kaa yang membentuk konsep itu. Dari kata Gelora Bung Tomo (GBT).

Jargon yang berbentuk frasa juga terbagi menjadi beberapa jenis yaitu 1) frasa nominal, 2) frasa verbal, dan 3) frasa adjektifal. Dalam jargon Bonek ditemukan lengkap ketiga jenis tersebut meskipun dengan jumlah yang tidak sama. Dari klasifikasi jenis jargon yang ditemukan, jargon yang paling banyak

ditemukan adalah jargon dengan jenis Frasa dengan jenis yang lebih spesifik yaitu Frasa Nominal dengan jumlah 29 jargon, fra nominal terdapat pada kalimat berikut, "Gak isok nribun, akhire dadi Bonek Layar Kaca" Jargon Bonek Layar Kaca dibentuk oleh susunan nomina + nomina maka frasa ini termasuk dalam jenis nominal. Jargon yang muncul karena ungkapan ketika seseorang hanya bisa menyaksikan pertandingan melalui televisi. frasa verbal ada 2 jargon, berikut kalimat yang didalamnya terdapat jargon jenis frasa verbal. "Kudukung persebaya selamanya dan aku menjadi bonek sampek mati" Jargon tersebut berebentuk komposisi verbal karena terbentuk dari kata sampai (verbal) + mati (verbal) maka bentuk komposisi verbal.

Pada jenis frasa adjektifal ditemukan 4 jargon sebagai berikut "Wayah Away Days nang Bandung !" Away Days merupakan jargon bonek yang berjenis Ajektifal karena terbentuk oleh kata yang berjenis ajektifal yaitu Aways + Days yang berjenis nomina. Hal ini memenuhi syarat komposisi kata ajektifal.

Jargon yang berbentuk kalimat ada 4 data sebagai berikut tuturannya. "Diam menakutkan bergerak mematikan" jargon diatas merupakan susunan kata yang berbentuk kalimat. Karena erdiri dari rangkaian kata yang menyatakan makna secara utuh. Dari keseluruhan data yang ditemukan pada penelitian ini ada bentuk jargon yang tidak ditemukan yaitu jargon jenis reduplikasi.

Makna Yang Terkandung Dalam Jargon Bonek

Jenis makna jargon sama dengan makna bahasa yaitu makna leksikal, gramatikal, konotasi, denotatif, kontekstual, konseptual, idiom dan istilah. Dari beberapa makna tersebut makna denotatif dan konseptual itu tidak jauh berbeda dengan makna leksikal yaitu makna yang sesuai dengan makna kamus.

Makna yang ditemukan dari jargon Bonek adalah makna leksikal, gramatikal dan kontekstual. Berikut penjabaran jumlah makna yang ditemukan dalam jargon Bonek.

Ditemukan 32 jargon yang termasuk dalam makna gramatikal.. Seperti pada kalimat berikut “Laga lawan Arema FC, green nord melakukan poznan dance” Green Nord berasal dari bahasa inggris artinya hijau dan nord.namun oleh Bonek green nord adalah sebutan untuk kelompok supporter yang menempati tribun sebelah utara. Menjadi salah satu komunitas Bonek yang mempunyai anggota yang cukup besar.

Selain itu ada 3 bentuk jargon kata yang mempunyai makna leksikal, berikut tuturan “ayo Jol menangno! Nek kalah tak gae Cheos” Menurut makna leksikal jargon “Chaos” berasal dari bahasa ingris yang berarti kekacauan atau kericuhan. Dalam kalimat tersebut berarti Bonek akan memunculkan keributan jika Persebaya mengalami kekalahan. Ada satu makna lagi yaiitu makna kontekstual yang pada makna kontekstual terdapat 40 jargon. Yang terdapat pada tuturan berikut. **“Aku iki bonek aku yo slanker, dadi aku iki Bonek Slankers !”** Makna kontekstual dalam pengucapan diucapkan dengan nada penuh semangat dan dengan nada yang lantang.Ini bermakna sebuah pengharapan supaya Persebaya selalu menang dan berprestasi. Jika diucapkan dengan nada pelan maka akan membentuk makan yang berbeda lagi yaitu sebagai bentuk kekecewaan, tau keputusan.

Pada pneleitian jenis makna ada beberapa makna yang tidak ditemukan diantaranya makna denotatif dan konseptual tidak jauh berbeda dengan makna leksikal. Ada juga makna yang tidak ditemukan yaitu makna idiom, konotasi dan makna istilah.

Fungsi Jargon Pada Tuturan Bonek

Fungsi penggunaan bahasa sama halnya dengan fungsi pemakain bahasa. Dalam hal ini fungsi jargon yang digunakan yaitu menurut Finocchiaro yang meliputi 1) fungsi personal untuk menyatakan perasaan, 2) fungsi interpersonal untuk mempererah hubungan sosial, 3)fungsi directive ujaranuntuk mengendalikan orang lain, 4) refrensial untuk mebicarakan suatu objek atau peristiwa, 5)metalinguistik untuk membicarakan bahasa

No	Makna	Jumlah data
1	Gramatikal	32
2	Leksikal	3
3	Kontekstual	40

(bersifat abstrak), dan 6) fungsi imaginative untuk mengutamakannilai-nilai estetika.

Tetapi dalam penelitian ini hanya ditemukan 5 jenis fungsi yaitu, 23 jargon yang masuk dalam fungsi personal, salah satunya dalam tuturan sebagai berikut. “Wayaha Away Days nang Bandung !” dan “persiapan away days” Kalimat diatas masuk dalam bahasa sebagai fungsi personal ini menjadi ungkapan kegembiraan bagi setiap bonek dalam menyambut pertandingan dan persiapan untuk berangkat mengawal tim kebanggan. Karena saat away days mreka akan melalui dengan berbagai pengalaman baru dan bertemu dengan para suporter Persebaya dari segala daerah.

Selain itu ditemukan 14 jargon termasuk dalam fungsi interpersonal, berikut kalimat yang terdapat jargon fungsi interpersonal. "bonek viking kita saudara" dan "Bonek Viking sama saja" (Kalimat diatas sering di gaung-gaungkan saat Bonek bertemu dengan suporter dari Persib Bandung, ini sebagai bentuk interaksi anar kedua suporter dan sebuah wujud ungkapan persaudaraan.

Ditemukan 14 jargon Bonek yang termasuk dalam fungsi direktif, yang terdapat pada tuturan berikut “gate 21 inginkan Persebaya juara” Tidak jauh beda dengan kalimat sebelumnya, Kalimat ini sering diucapkan saat pertandingan berlangsung dan kalimat tersebut ditujukan langsung kepada seluruh pemain Persebaya, dan seolah menjadi sebuah pemacu pemain untuk benar-benar meraih kejayaan kemenangan, hal ini sesuai dengan fungsi Direktif.

Ada 17 jargon masuk dalam fungsi refrensial, “Jojo njoget-njoget nang GBT” Kalimat merupakan pernyataan seseorang yang menggambarkan perilaku atau kejadian yang terjadi di dalam stadion yang dilakukan oleh seorang maskot yang disebut Jojo. 1 jargon masuk dalam fungsi imaginative. “Bonek diam menakutkan bergerak mematikan” Dari

kalimat di atas merupakan jenis jargon bentuk kalimat yang termasuk dalam fungsi imajinatif karena kalimat tersebut sengaja dibuat sebagai semboyan Bonek dan sering kali dipajang pada kaos. Dari jargon kalimat tersebut mengandung nilai estetika karena kalimat tersebut disesuaikan bunyi akhirnya. Yaitu pada kata menakutkan dan mematikan. Kalimat ini dibuat dengan mengedepankan estetika bertujuan agar mudah diingat dan diterapkan.

Ada satu fungsi yang tidak ditemukan yaitu metalinguistik untuk membicarakan bahasa (bersifat abstrak).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, di bawah ini merupakan simpulan yang diperoleh.

Bentuk Dan Jenis Jargon Di Kalangan Bonek

Bentuk dan jenis jargon yang sering digunakan oleh Bonek. Bentuk jargon sama halnya dengan bentuk kebahasaan pada umumnya yaitu yang berupa kata, frasa, klausa, dan ungkapan. Bentuk jargon di kalangan Bonek ada tiga bentuk jargon yaitu jargon bentuk kata yang selanjutnya disebut (JBK), jargon bentuk frasa yang disebut (JBF) dan jargon bentuk kalimat (JBL). Pada jargon Bonek jargon yang berbentuk kata terdiri atas beberapa jenis yaitu jargon jenis bentuk dasar dan jargon jenis kata turunan.

Jargon jenis kata ada tujuh belas jargon bentuk dasar. Selain itu bentuk turunan yaitu ditemukan delapan jargon afiksasi dengan rincian tujuh jenis prefiks. Satu jargon infiks, enam data jargon abreviasi.

Jargon yang berbentuk frasa adalah jargon yang paling banyak ditemukan. Dengan klasifikasi sebagai berikut, Frasa Nominal dengan jumlah dua puluh sembilan jargon, frasa verbal ada dua jargon dan frasa adjektifal ditemukan empat jargon. Selain itu ditemukan ada empat jargon yang masuk dalam bentuk klausa atau kalimat.

Dari ketiga bentuk jargon frasa dan kata tidak ditemukan jenis jargon reduplikasi dalam jargon kalangan Bonek.

Makna Jargon Bonek

Makna jargon yang terdapat pada jargon Bonek adalah makna leksikal, gramatikal dan kontekstual. Berikut penjabaran jumlah makna yang ditemukan dalam jargon Bonek. terdapat tiga puluh dua data yang termasuk dalam makna gramatikal. Ada duabelas jargon yang mempunyai makna leksikal. Sedangkan untuk jargon makna kontekstual ada tiga puluh enam jargon.

Makna yang terkandung dalam setiap jargon Bonek bisa mempunyai dua jenis makna atau lebih. Ini dikarenakan jargon Bonek bisa masuk pada beberapa kriteria makna. Dan jargon Bonek digunakan pada beberapa rangkaian kata yang berfariasi.

Pada penelitian jenis makna ada beberapa makna yang tidak ditemukan diantaranya makna denotatif dan konseptual tidak jauh berbeda dengan makna leksikal. Ada juga makna yang tidak ditemukan yaitu makna idiom, konotasi dan makna istilah.

Fungsi Jargon Bonek

Fungsi penggunaan bahasa sama halnya dengan fungsi pemakain bahasa. Dalam hal ini Fungsi jargon yang digunakan yaitu menurut Finocchiaro, dalam penelitian ini terdapat lima jenis fungsi yaitu, empat belas jargon yang masuk dalam fungsi personal, enambelas jargon termasuk dalam fungsi interpersonal, ada empat belas jargon Bonek yang termasuk dalam fungsi direktif, tujuh belas jargon masuk dalam fungsi refrensial, dan satu jargon masuk dalam fungsi imajinatif. Fungsi jargon yang tidak ditemukan yaitu metalinguistik untuk membicarakan bahasa (bersifat abstrak).

Daftar Pustaka

- Balqis, Ismi. 2018. *Jargon Santri Putri Pondok Pesantren Ar-Roudlotul Ilmiah Kertosono Nganjuk*. Surabaya. Unesa.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PTGramedia Pustaka Utama.
- Muslich, Masnur. 2008. *TATA BENTUK BAHASA INDONESIA Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskripti*. Jakarta Timur. PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy, j. 2002. *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan, strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khotimah, Annisa Nur. 2014. *Jargon kedokteran Dalam Jurnal Kedokteran Indonesia Edisi Februari – Mei 2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat. Ahmad. 2009. *Filsafat bahasa*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sri, Inramini Jumiati. 2017. *Jargon Bahasa Waria Suatu Kajian Pragmatik*. Skripsi tidak diterbitkan. Makasar: Uiversitas Negeri Makasar.
- Sumarsono, 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- <http://eprints.uny.ac.id/17876/1/Annisa%20Nur%20Khotimah%2008210141025.pdf>
- <https://media.neliti.com/media/publications/197152-ID-penggunaan-jargon-oleh-komunitas-chattin.pdf>
- <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/413>
- <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=387705&val=8202&title=JARGON%20BAHASA%20WARIA%20SUATU%20KAJIAN%20PRAGMATIK>